

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah dimana setiap proses pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Selain untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan satu diantara mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dengan ruang lingkup yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengomunikasikan ide-idenya, baik di sekolah maupun dengan penutur asing, dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk antara lain melalui diskusi, bercakap-cakap, konversasi, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, seminar, dan sebagainya (Maidar, 2008: 36),. Jadi, diskusi merupakan salah

satu ragam kegiatan berbicara. Melalui pembelajaran berdiskusi, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaannya kepada guru, teman, serta orang lain. Keterampilan berdiskusi diperoleh dengan cara menguasai materi, dituntut mempunyai pengetahuan tentang diskusi. Keterampilan diskusi harus dipelajari, dan dilatih. Jika keterampilan berbicara dalam kelompok atau forum diskusi dimiliki akan sangat membantu keterampilan berbicara secara individual

Peneliti mengambil materi berbicara dalam diskusi dikarenakan beberapa faktor *pertama*, siswa secara umum mampu berbicara namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk komentar, sehingga pada saat mereka berbicara mereka tampak kebingungan dan kesulitan untuk menyampaikan pokok pembicaraan. Akibatnya hasil berbicara saat diskusi kelas X SMA Wisuda Pontianak masih tergolong rendah. *Kedua*, keterampilan berbicara siswa dalam diskusi terdapat dalam Kurikulum K13 di kelas X yang dengan Kompetensi Dasar yaitu 3.12 Menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Wisuda Pontianak yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2019 dengan Ibu Mardiatul Hairiah, S.Pd, maka dapat diketahui kegiatan debat cenderung dikuasai oleh siswa-siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain masih malu dan kurang percaya diri. Selain itu, keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum pun masih kurang. Oleh karena itu, guru harus mengatasinya dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat.

Penerapan metode pembelajaran dalam mengajar merupakan salah satu usaha dari pendidik dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih efisien dalam proses pentransferan pendidikan kepada peserta didik atau instruktur supaya pelajaran itu gampang dipahami. Salah satu metode yang dapat digunakan misalnya metode *active debate*. Metode ini dapat

meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan metode debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas.

Debat merupakan suatu strategi yang melibatkan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas serta melibatkan guru, sehingga keduanya berperan aktif tanpa ada yang mendominasi. Strategi ini diharapkan mampu melatih peserta didik untuk bisa berbicara didepan kelas dan mampu membangun mental peserta didik untuk berani berbicara didepan umum, melalui debat aktif ini dapat membantu peserta didik agar dapat terbiasa berbicara dimuka umum dan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dan mampu memberikan stimulus agar peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang runtun. Debat juga bisa menjadikan kelas aktif karena seluruh peserta didik dapat bisa langsung terlibat dan berperan dalam proses belajar. Debat juga mampu membangun mental peserta didik untuk dapat menerima pendapat orang lain dan menjadikan suasana kelas yang lebih kondusif.

Melalui penerapan metode *active debate* ini, diharapkan keterampilan siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak meningkat khususnya pembelajaran debat. Selain itu, diharapkan dengan metode *active debate* proses pembelajaran diskusi menjadi efektif. Akan tetapi, keefektifan penggunaan metode *active debate* dalam pembelajaran diskusi masih harus diuji melalui penelitian.

Adanya penerapan metode pembelajaran *active debate* yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia, diharapkan setiap siswa tetap fokus pada pelajaran dan membuat siswa lebih aktif, sehingga antara siswa yang satu dengan siswa lain dapat saling bertukar pikiran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam debat serta untuk memahami materi yang disampaikan dan siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Alasan peneliti mengambil metode pembelajaran *active debate* adalah *pertama*, metode ini sesuai dengan materi keterampilan berbicara dalam debat, *kedua*, saat melakukan observasi pada pelajaran bahasa Indonesia

tentang keterampilan berbicara dalam debat guru hanya menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Alasan peneliti memilih judul tersebut adalah karena kemampuan berbicara siswa masih rendah khususnya dalam pembelajaran debat sehingga masih banyak siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Dari 26 orang siswa hanya 9 orang siswa mencapai nilai tuntas atau diatas nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Alasan dipilihnya metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di kontrol secara ketat, maka dari itu diperlukan suatu perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *active debate* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Wisuda Pontianak, hal ini dapat terlihat dari hasil uji dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,402 > 1,676$ maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima.

Penelitian ini dilakukan di SMA Wisuda Pontianak. Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak. Peneliti memilih SMA Wisuda Pontianak sebagai lokasi penelitian karena *Pertama* metode *active debate* belum pernah diujicobakan di sekolah ini. *Kedua*, kurang lancarnya siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat maupun tanggapan, salah satu penyebabnya siswa tidak fokus dan kurang memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Hal tersebut membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian di SMA Wisuda Pontianak. Berdasarkan uraian di atas, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Wisuda Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak?.

Dari permasalahan umum tersebut kemudian dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak sebelum menggunakan metode pembelajaran *active debate*?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak sesudah menggunakan metode pembelajaran *active debate*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *active debate* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Wisuda Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah umum dan sub masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara jelas dan objektif mengenai pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif tentang :

1. Keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak sebelum menggunakan metode pembelajaran *active debate*.
2. Keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak sesudah menggunakan metode pembelajaran *active debate*.

3. Pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *active debate* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Wisuda Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi yang dapat memberi pengetahuan dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan kegiatan penelitian. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu secara teoretis dan secara praktis, akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, sumber bacaan, memberi informasi serta menjadi acuan dalam proses belajar mengajar khususnya rekan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan kegiatan penelitian dan menambah pengetahuan tentang keterampilan berbicara dalam berdiskusi.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam ilmu pendidikan. Supaya dapat merubah perilaku dalam belajar serta menjadi siswa yang aktif disekolah dan diluar sekolah, selain itu juga sikap saling membantu dan bekerja sama antar siswa perlu ditingkatkan.

- b. Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan acuan bagi guru bahasa Indonesia dalam proses mengajar guna mendidik siswa menjadi lebih baik serta meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya, di kelas X Sekolah Menengah Atas melalui metode pembelajaran *active debate* siswa dapat saling berkerjasama antar kelompok.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi asumsi bagi pihak sekolah terutama SMA Wisuda Pontianak dalam mendidik siswa dan meningkatkan kinerja belajar untuk menjadi lebih baik serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran tentang keterampilan berbicara dalam berdiskusi yang lebih baik lagi bagi sekolah. Khususnya, mengenai kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber belajar untuk menerapkan teori yang didapat selama menimba ilmu dibangku kuliah dengan praktik dilapangan untuk mengetahui kenyataan kinerja dilapangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran *active debate* dalam pelajaran bahasa Indonesia.

e. Peneliti Lanjutan

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk berusaha melakukan penelitian lanjutan dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2014: 61) mengemukakan bahwa: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya”. Zulfadrial (2012: 13) menyebutkan variabel

adalah “Atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau antara satu objek dengan objek lainnya”.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian atau sasaran suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi sasaran dan akan diteliti yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *active debate*, dengan aspek-aspek sebagai berikut (Shoimin., 2014: 25):

- 1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok.
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok di atas.
- 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara. Kemudian, setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- 4) Ide-ide dari setiap pendapat atau pemicaraan ditulis di papan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- 5) Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap.
- 6) Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.
- 7) Proses penilaian dalam metode pembelajaran ini adalah berdasarkan pengamatan guru pada aktivitas siswa.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Darmadi (2013: 21) menyatakan: “Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat”. Sugiyono (2014: 61) menyatakan bahwa: “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Jadi, dapat disimpulkan variabel bebas merupakan faktor atau unsur

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

b. Variabel Terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Zuldafrial (2012: 14) menyatakan: “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi variabel bebas”. Sedangkan Sugiyono (2014: 61) menyatakan: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang diduga sebagai pengaruh dari variabel bebas, karena ada tidaknya variabel ini tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada siswa, dengan indikator: a) Keberanian/semangat, b) Kelancaran berbicara, c) Kejelasan ucapan dan pilihan kata (diksi), d) Penguasaan masalah, dan Penyampaian pendapat (persetujuan dan sanggahan).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Saifuddin Azwar (2013: 74) menyatakan: “Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati”. Memperjelas variabel yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian, maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran *Active Debate*

Metode pembelajaran *active debate* pada penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan cara menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan debat pendapat atau pandangan bertalian dengan suatu topik yang sedang dibahas

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan untuk menyampaikan informasi secara lisan yang menuntut keberanian serta kemahiran dalam aspek kebahasaan.

c. Berdiskusi

Diskusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi antara dua atau lebih yang tujuannya untuk membahas atau memperbincangkan topik tertentu, dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sugiyono (2014: 3) yang menyatakan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara sistematis yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 17) mengatakan bahwa diantara metode-metode yang dimaksud adalah :

- 1) Metode Deskriptif
- 2) Metode Eksperimen
- 3) Metode Historis dan dokumenter
- 4) Metode Filosofis

Keempat metode tersebut, metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Darmadi (2013: 8) menjelaskan bahwa “Metode eksperimen adalah metode yang berupaya menciptakan sebab-akibat, dimana peneliti memainkan (memanipulasi) sekurang-kurangnya satu variabel bebas dan mengamati efeknya pada suatu variabel tergantung (variabel tidak bebas) atau lebih”. Sedangkan Sugiyono (2014: 107) mengatakan metode eksperimen adalah “Metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen yaitu suatu metode yang sebab-akibat untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara melakukan suatu percobaan. Digunakannya metode eksperimen dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuan penulis yakni untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *active debate* terhadap keterampilan berbicara dalam berdiskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak.

b. Bentuk Penelitian

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2014; 73). Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-eksperimental design* atau eksperimen semu. Sugiyono (2014: 109) mengatakan bahwa “*Pre-eksperimental design* tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara random”. Syamsuddin dan Vismaia (2011:156) menjelaskan Rancangan *pre-eksperimen design* “Bukanlah termasuk model yang dipentingkan karena rancangan tersebut tidak memperhatikan perbedaan variabel yang berpengaruh pada hasil”. Dalam *pre-eksperimen design* dibagi menjadi Studi kasus bentuk tunggal (*one-shot case study*), tes awal dan tes akhir kelompok tunggal (*one group pretest-posttest*), dan perbandingan kelompok statis (*static group comparison design*).

Alasan penulis menggunakan *pre-eksperimen design* karena dinyatakan lebih akurat dimana kelompok diberikan *pretest* atau tes awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan

kelompok diberi tes akhir atau *posttest* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

c. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pembagian *pre-eksperimen design* peneliti menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest* yang dinyatakan lebih akurat dalam penelitian ini dimana kelompok diberikan *pretest* atau tes awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan hasil tes akhir atau *posttest* lebih akurat. Berikut adalah rancangan penelitian *one group pretest-posttest*.

Tabel 1.1
Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2014: 109)

Keterangan :

O₁ : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

Dalam rancangan penelitian ini meliputi tiga langkah, yaitu: pelaksanaan *pretest*, pelaksanaan perlakuan atau eksperimen dan pelaksanaan *posttest* untuk mengukur hasil atau dampak yang diperoleh dari perlakuan.

Alasan peneliti menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest* karena hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, hal ini disebabkan rancangan penelitian ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Setiap pelaksanaan suatu penelitian pasti akan selalu dihadapkan dengan objek penelitian yang disebut dengan populasi. Sugiyono (2014: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berkaitan dengan hal tersebut, Darmadi (2013: 14) mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak. Karakteristik populasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terdaftar sebagai siswa SMA Wisuda Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 26 orang.

Berikut adalah data jumlah populasi dari keseluruhan siswa, yang tertera dalam tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Data Jumlah Siswa Kelas XI IIS

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	10
Perempuan	16
Jumlah	35

Sumber: Data Tata Usaha SMA Wisuda Pontianak, TA 2019/2020.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Darmadi (2013: 53) menguraikan bahwa: “Sampel adalah

sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”. Dari kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti.

Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syofian Siregar (2013: 33) menjelaskan *purposive sampling* adalah “Teknik penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Margono (2005: 128) berpendapat “Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2014: 124) mendefinisikan *purposive sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Jadi dalam penelitian ini, penarikan sampel dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa antara sebelum menggunakan metode pembelajaran *active debate* dengan yang menggunakan metode pembelajaran *active debate* di kelas X SMA Wisuda Pontianak. Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya satu kelas, yaitu kelas X yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dipilihnya sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan di SMA Wisuda Pontianak.

Siswa dalam proses belajar mengajar cenderung mengalami kebosanan, kejenuhan dan kurangnya minat belajar. Hal ini juga disebabkan oleh cara guru yang kurang efektif sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan di peroleh hasil yang objektif. Amirul Hadi dan H. Hariyono (2005: 93) menyatakan teknik pengumpulan data meliputi “Observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionary*), dokumentasi (*documentation*)”. Selanjutnya Zuldafrial (2010: 32) menyebutkan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik Observasi Langsung, menggunakan alat pengumpul data seperti : a) *Anacdotal record*, b) Catatan berkala, c) *Check list* dan d) *Rating scale*.
- 2) Teknik Observasi Tidak Langsung, dengan alat pengumpul datanya seperti : a) Filem Vidio, b) Alat perekam, c) Pemotret dan sebagainya.
- 3) Teknik Komunikasi Langsung, dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara
- 4) Teknik Komunikasi Tidak Langsung, dengan alat pengumpul data berupa angket
- 5) Teknik Studi Dokumenter, dengan mempelajari dokumen atau catatan-catatan.
- 6) Teknik Pengukuran, dengan alat pengumpul datanya berupa tes.

Berdasarkan pendapat di atas dan dengan memperhatikan jenis data yang hendak dikumpulkan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Pengamatan ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Zuldafrial (2012:39) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah: “Suatu metode pengumpulan data secara langsung

dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang”.

Berdasarkan pengertian tersebut, observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (✓). Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrumen atau lembaran catatan, dimana pelaksanaannya langsung untuk mengamati proses belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *active debate* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, dan data yang diperoleh merupakan hasil tes. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Nawawi (2012:133) mengatakan bahwa: “Pengukuran adalah usaha-usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu”. Zuldafrial (2012:65) mengatakan bahwa:

Melalui pengukuran dapat dilakukan penilaian yang merupakan suatu proses, pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh untuk menganalisis atau menjelaskan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian serta tujuan pendidikan.

Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif. Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif tidak dapat membedakan data yang dimasukkan benar atau salah. Dengan demikian secara sederhana pengukuran dapat dikatakan sebagai suatu prosedur

membandingkan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya. Teknik pengukuran dilakukan dengan cara memberikan soal tes kepada siswa untuk mengetahui hasil tes tersebut.

3) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Zuldafrial (2012: 39) mengatakan: “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan”. Sedangkan Hadari (2012: 101) mengatakan bahwa: “Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen penting yang dibutuhkan oleh peneliti berupa foto-foto, silabus dan RPP pada saat penelitian guna melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan.

b. Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijaring. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Panduan Observasi

Panduan observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat nama-nama reserve disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Sugiyono

(2014: 203) mengungkapkan bahwa: “Panduan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi atau daftar *check list*. Zulfadriani (2010: 41) mengatakan bahwa *check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki”. Melalui *check list* lebih dapat dijamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian yang betapapun kecilnya tetapi dipandang penting dan telah ditetapkan hendak diselidiki. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi dilakukan.

b. Tes

Tes yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Wisuda Pontianak dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2010: 266) mengatakan: “Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan”.

Tes yang digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam membaca berita kelas X di SMA Wisuda Pontianak dalam penelitian ini adalah tes essay. Tes essay adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir siswa (Sukardi, 2009: 94).

c. Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah

diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Adapun dokumenter dalam penelitian ini adalah hasil tes formatif yang dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti proses pembelajaran.

4. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan pra riset ke SMA Wisuda Pontianak.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test*, dan pedoman penskoran nilai.
- 4) Melaksanakan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Wisuda Pontianak dan dosen Bahasa Indonesia IKIP PGRI Pontianak.
- 5) Mengadakan uji coba instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran di SMA Wisuda Pontianak.
- 6) Menganalisis data hasil uji coba.
- 7) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi dan uji coba.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Membagi siswa dengan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan pembagian kelompok siswa dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya.

- 2) Memberikan perlakuan yaitu keterampilan siswa berbicara dalam diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *active debate* di kelas eksperimen.
 - 3) Memberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) untuk melihat keterampilan siswa berbicara dalam diskusi.
- c. Tahap Akhir
- 1) Mengolah data.
 - 2) mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menyimpulkan sebagai jawaban dari masalah dalam penelitian.
 - 3) Menyusun laporan penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah sesuai dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab masalah 1 dan 2 menggunakan rumus statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

- 1) Mencari skor rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah siswa

- 2) Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1}};$$

Keterangan:

x_i = Skor siswa

\bar{X} = Skor rata-rata

n = Jumlah siswa

Adapun kriteria pencapaian nilai menurut Arikunto (2005:281) dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3
Kriteria Pencapaian Nilai

Nilai	Keterangan
80 – 100	Sangat baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang

b. Untuk menjawab masalah ke 3 dilakukan uji statistik inferensial sebagai berikut:

- 1) Menguji normalitas skor hasil tes dengan chi kuadrat menurut Sugiyono (2014: 243) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

O_i : Frekuensi hasil pengamatan atau frekuensi nyata yang diperoleh dari sampel (frekuensi observasi)

E_i : Frekuensi teoritik

Selanjutnya nilai χ^2 hitung dibandingkan dengan χ^2 tabel. Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel maka distribusi dikatakan normal dan jika χ^2 hitung > χ^2 tabel maka dinyatakan distribusi tidak normal.

- 2) Jika data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan tes homogenitas dua varians yang akan diuji menggunakan rumus menurut Sugiyono (2014: 243) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Jika F_{hitung} sudah didapatkan, selanjutnya menentukan F_{tabel} . Setelah nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diketahui maka dapat ditentukan

homogenitas data dengan kriteria jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians data tersebut homogen.

- 3) Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan dengan uji hipotesis yang didasarkan pada rumus masalah ke tiga yaitu menggunakan uji *t paired sampel* (uji-t sampel berhubungan) dengan rumus sebagai berikut. (Sugiyono 2014:122)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah kelompok 1

n_2 : Jumlah kelompok 2

s_1^2 : Varians kelompok 1

s_2^2 : Varians kelompok 2

\bar{X}_1 : Rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 : Rata-rata kelompok 2

Adapun kriteria persamaan di atas Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima. Jika data tidak berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis berdasarkan rumusan masalah ke tiga menggunakan rumus *Wilcoxon* sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Pada persamaan di atas, T merupakan Jumlah jenjang/rangking yang kecil, Z merupakan z-score, μ_T merupakan rata-rata T, σ_T merupakan varians T, dan n merupakan banyaknya subjek

Pengujian Hipotesis

H_a diterima apabila $Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

H_0 diterima apabila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ atau $Z_{tabel} > Z_{hitung}$

H. Jadwal Pelaksanaan Penulisan

Kegiatan pra observasi dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2019, guna untuk mendapat data siswa dari SMA Wisuda Pontianak. Adapun pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Jadwal Pelaksanaan Penulisan Skripsi

Agenda	Bulan																			
	Jan'19				Aprl'19				Mei'19				Juni'19				Juli'19			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Konsul outline	■																			
Acc Outline		■																		
Konsul Desain					■	■	■	■												
ACC Desain									■											
Seminar										■										
Perbaikan Seminar											■	■								
Penelitian															■	■				
Konsul Bab I - V																	■	■	■	■
Sidang Skripsi																				■

Jadwal penulisan skripsi direncanakan mulai bulan Januari tahun 2019, yaitu mulai pengajuan outline hingga ujian skripsi pada bulan Juli tahun 2019. Jadwal ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan dilapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari pembimbing skripsi demi terselesainya skripsi ini.